

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pegawai yang terdapat pada lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Purworejo. Terdapat 42 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Purworejo. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala SKPD, pegawai yang melaksanakan fungsi tata usaha keuangan dan bendahara di masing-masing SKPD (satuan kerja perangkat daerah) di tingkat pemerintah daerah kabupaten Purworejo yang memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan secara khusus disimpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan penelitian. Sumber data primer diperoleh dengan pemberian kuesioner kepada pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing SKPD yang berisi beberapa butir pernyataan mengenai kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner terhadap responden. Sedangkan, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan cara *purposive sampling* dimana melakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kuisisioner akan dibagikan dan diisi oleh responden, kemudian kuisisioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti. Pengukuran Variabel independen serta dependen dari jawaban responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mempunyai karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Roviyantje (2012). Kuesioner ini terdiri dari 11 item pernyataan dengan indikator yang terdiri dari kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan aktivitas keuangan pada periode yang telah berlalu dan periode yang akan datang, penyajian laporan keuangan yang tepat

pada waktunya, ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan, kewajaran dan kejujuran, laporan keuangan yang dapat dibandingkan dan dipahami serta kesesuaian laporan keuangan dengan SAP (standar akuntansi pemerintahan). Pengukuran pada variabel dependen ini akan menggunakan 5 skala likert, yang terdiri dari:

Tabel 3.1.
Tabel Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu	R	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan semakin buruknya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah.

b. Variabel Independen (X)

1) Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1)

Pada penelitian ini, variabel kualitas sumber daya manusia akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Ariesta (2013). Kuesioner ini akan terdiri dari 5 item pernyataan yang telah disesuaikan dengan konteks laporan

keuangan pemerintah daerah. Indikator yang akan dijadikan sebagai pengukur pada variabel kualitas sumber daya manusia adalah pemahaman mengenai akuntansi, sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai, pembagian peran dan tanggung jawab, pelatihan terhadap keahlian untuk menyelesaikan tugas. Item-item disesuaikan dengan konteks pemerintah daerah, skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala likert, yaitu:

Tabel 3.2.
Tabel Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu	R	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Semakin rendah angka skor akan semakin menggambarkan rendahnya kualitas dari sumber daya manusia yang tersedia dan semakin tinggi angka skor maka semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

2) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah dan Muid (2014). Jumlah item pertanyaan adalah 8 item dengan skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala likert, yaitu:

Tabel 3.3.
Tabel Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu	R	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Semakin rendah angka skor akan menggambarkan rendahnya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) pada pemerintah daerah dan semakin tinggi angka skor maka akan semakin tinggi pula penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) pada pemerintah daerah.

Variabel penerapan sistem akuntansi keuangan diukur dengan indikator yaitu, kesesuaian sistem dengan SAP, pengidentifikasian transaksi, pencatatan transaksi, bukti disetiap transaksi, pencatatan kronologis, pengklasifikasian transaksi, laporan keuangan setiap periode, pelaporan yang konsisten dan periodik.

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₃)

Menurut Wilkinson dkk. (2000) memanfaatkan teknologi informasi dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti komputer, *software*, *database*,

jaringan internet maupun perangkat sejenis lainnya untuk mengerjakan suatu tugas.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2013). Kuesioner ini akan berisi 6 item pernyataan yang akan diukur dengan menggunakan indikator berupa tingkat kesesuaian sistem akuntansi dengan standar akuntansi pemerintahan, keberadaan jaringan internet dan pemanfaatannya, keberadaan aplikasi untuk proses transaksi, komputerasi atas laporan keuangan dan kesesuaian *software* yang digunakan terhadap undang-undang. Skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala likert, yaitu:

Tabel 3.4.
Tabel Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Selalu	SL	5
2.	Sering	S	4
3.	Kadang	K	3
4.	Jarang	J	2
5.	Tidak Pernah	TP	1

Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan pemanfaatan teknologi informasi yang tinggi sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan hal yang sebaliknya atau pemanfaatan teknologi informasi yang rendah.

4) Sistem Pengendalian Internal (X₄)

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah mendefinisikan bahwa, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai dalam memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Variabel sistem pengendalian intern diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Ariesta (2013). Kuesioner ini akan berisi 8 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan indikator yang terdiri dari Standar Operating Procedure (SOP), implementasi dari Peraturan Pemerintah No. 60, ketersediaan yang memadai atas dokumen dan catatan, pembagian wewenang serta tindakan disiplin terhadap suatu pelanggaran. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel pengendalian intern akuntansi adalah 5 poin skala likert.

Nilai yang tinggi mengindikasikan penerapan pengendalian intern akuntansi yang baik sedangkan nilai yang rendah

mengindikasikan penerapan pengendalian intern akuntansi yang buruk.

E. Uji Kualitas Instrumen Data

a. Uji Validitas

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji validitas data adalah uji yang digunakan untuk mengukur sudah valid atau belumkah suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan sudah valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut bisa menjelaskan dan juga mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur Al-Fithrie (2015). Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Factor Analysis*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai *component matrix* $> 0,4$, Nazaruddin (2006).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat ukuran konsistensi dan juga kestabilan dari sebuah konsep alat ukur atau instrumen yang digunakan, sehingga nilai yang telah diukur tidak akan berubah, Al-Fithrie (2015). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, Gholzali (2011).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi yang dipakai dalam penelitian, residualnya berdistribusi normal atau tidak. Hal ini disebabkan karena uji t dan uji F memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pada penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya atau tidak. Seharusnya diantara variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi agar dapat dikatakan baik. Pada penelitian ini pengujian Multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Ghozali (2011), Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mencari tau apakah didalam model regresi yang digunakan dalam penelitian terjadi sebuah ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya konsisten, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas dan apabila pengamatannya berubah-ubah atau tidak konsisten, maka hal tersebut disebut juga heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila ia menghasilkan hasil yang konsisten dan tidak berubah-ubah atau dengan kata lain, model regresinya homoskedastisitas.

Untuk mengetahui masuk ke homoskedastisitas atau heteroskedastisitas kah model regresi yang digunakan, maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Spearmenn Test*. Apabila nilai Sig lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5%, maka model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai sig lebih kecil dari 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Ghozali (2011)

b. Regresi Linear Berganda

Adapun model regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e.$$

Keterangan:

Y = Kualitas informasi akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Kapasitas sumber daya manusia

X2 = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

X3 = Pemanfaatan teknologi informasi

e = Error

c. Uji Nilai F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dipakai dalam model penelitian tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Ghozali (2011). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Jika sig F < α (0,05) maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

d. Uji Nilai t

Uji nilai t adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh yang dapat dihasilkan oleh satu variabel

independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, Ghozali (2011). Kriteria hipotesis jika diterima yaitu :

- 1) Nilai sig $< \alpha$ 0,05
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

e. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2011), Uji koefisien determinasi (Adj. R²) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari suatu model yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dinilai sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel terikat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.